

**UPAYA MENGATASI KETERBATASAN JANGKAUAN JARINGAN
TELEKOMUNIKASI
OLEH DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN MEMPAWAH**

Hafizhul Huda

NPP. 30. 0885

*Asdaf Kabupaten Mempawah, Provinsi Kalimantan Barat
Progran Studi Teknologi-Rekayasa Informasi Pemerintahan
Email: hafizhul.huda24@gmail.com*

Pembimbing Skripsi: Drs. H. Sabaruddin, M.Ag

ABSTRACT

Problems/Background (GAP): there are locations that still experience limited internet network coverage or blank spots in Mempawah Regency. **Purpose:** to objectively explain the general description of the data collected in the field regarding the condition of the internet network in Mempawah District. **Method:** descriptive qualitative method The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. While the analysis technique in this study is explained by triangulation of data where the author uses data from interviews and then makes observations in the form of tower locations and blank spot locations. which is supported by documentation data. **Results/Findings:** Information Technology Network Conditions within the Mempawah Regency Government are currently still found to have spots or areas that have not yet received internet network coverage, especially Sadaniang and Toho Districts, so efforts are needed to develop telecommunication networks in Mempawah Regency evenly. **Conclusion:** The results of this study indicate that the goals of the development of internet-based telecommunication networks are in accordance with those expected by the Government of Mempawah Regency. In terms of internet-based telecommunications network development policy, it is in accordance with the objectives expected by the community. There are several programs designed and always being developed by the government to make it easier for the people of Mempawah Regency. In addition there are several applications made in the development of internet-based **telecommunication networks**.

Keywords: *Blank Spot*

ABSTRAK

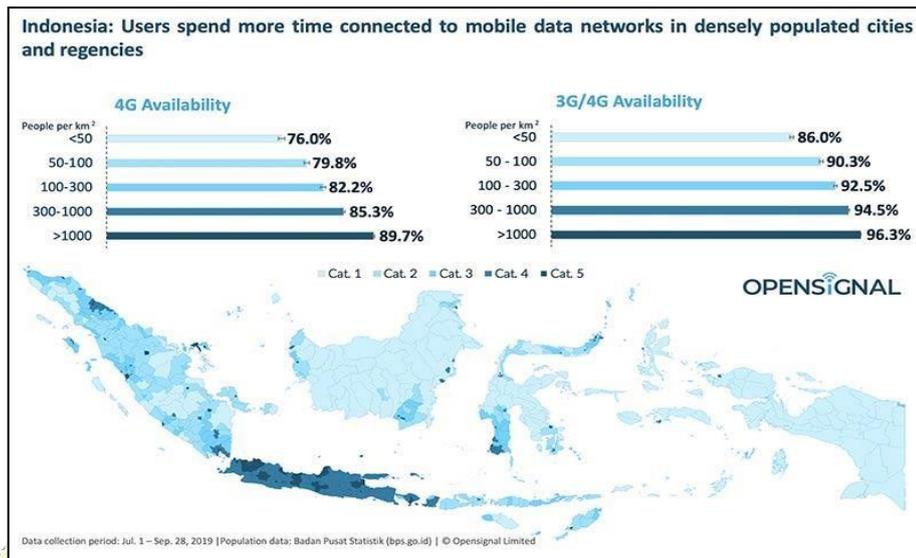
Permasalahan/Latar Belakang (GAP): ialah terdapat lokasi yang masih mengalami keterbatasan jangkauan jaringan internet atau *blank spot* di Kabupaten Mempawah. **Tujuan:** untuk menjelaskan gambaran umum dari data yang dikumpul pada lapangan secara objektif mengenai kondisi jaringan internet di Kabupaten Mempawah. **Metode:** metode kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.. Sedangkan Teknik Analisis pada penelitian ini dijelaskan secara triangulasi data dimana penulis menggunakan data hasil dari wawancara dan kemudian melakukan pengamatan secara observasi berupa lokasi menara tower dan lokasi Blank Spot yang diperkuat dengan adanya data dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Kondisi Jaringan Teknologi informasi di lingkungan Pemerintah Kabupaten Mempawah saat ini masih ditemui adanya spot atau daerah yang belum mendapatkan jangkauan jaringan internet terutama Kecamatan Sadaniang dan Kecamatan Toho, sehingga perlu upaya pengembangan jaringan telekomunikasi di Kabupaten Mempawah secara merata. **Kesimpulan:** Hasil penelitian ini menunjukkan sasaran dari pengembangan jaringan telekomunikasi berbasis internet sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh Pemerintah Kabupaten Mempawah. Dari segi kebijakan pengembangan jaringan telekomunikasi berbasis internet, sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh masyarakat, Ada beberapa program yang dirancang dan selalu di kembangkan oleh pemerintah untuk mempermudah masyarakat Kabupaten Mempawah. Selain itu ada beberapa aplikasi yang dibuat dalam pengembangan jaringan telekomunikasi berbasis internet.

Kata Kunci: *Blank Spot*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur menara telekomunikasi di didasarkan oleh perubahan paradigma pelayanan informasi publik berbasis elektronik, namun terdapat tantangan atau hambatan yang harus diperhatikan sebelum menerapkannya yaitu sarana jaringan telekomunikasi (Tito Budiarto 2020), hambatan tersebut disebabkan oleh kondisi geografis suatu wilayah, selain itu menurut Danang Latif sebagai Direktur Utama Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi menjelaskan melalui diskusi virtual bahwa pembangunan jaringan 4G di wilayah Indonesia disebabkan karena Dana Universal Obligation (USO) yang didapatkan dari setoran penyelenggara telekomunikasi sebesar 1,25% atau setara 2,6 Triliun Rupiah, sehingga pemerintah perlu ikut hadir dalam memberikan anggaran melalui APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) dalam pembangunan infrastruktur telekomunikasi (Suryo Jati 2022):



Sumber: <https://inet.detik.com>

Gambar 1
Sebaran Jaringan Telekomunikasi di Indonesia

Kalimantan merupakan salah satu pulau dengan ketersediaan sinyal atau jaringan di angka kurang dari 50% hingga 80% artinya masih banyak terjadi blank spot signal. Menurut Direktur Badan AksesBilitas Telekomunikasi dan Informasi (Anang Achmad Latif) dalam diskusi virtual, menjelaskan berdasarkan data dari Open Signal menunjukkan bahwa Kalimantan Barat masih berada di angka 79,8% ketersediaan jaringan internet dengan populasi masyarakat 50 -100 orang/Km2 artinya masih minim yang dapat mengakses jangkauan jaringan 4G dengan kecepatan internet yang stabil terutama pada daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) (Suryo Jati 2022), namun bisa juga di wilayah perkotaan yang wilayahnya yang sarana telekomunikasinya masih terjangkau contohnya di wilayah Kabupaten Mempawah yang masih minim dengan sarana telekomunikasi terutama sinyal telephone:

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Tabel 1
Kondisi Akses Jaringan Internet PerKecamatan Kabupaten Mempawah

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Fasilitas Internet di Kantor Desa	Desa Memiliki Akses Internet	Desa Sinyal Telephone Seluler Lemah	Desa Sinyal Telephone Seluler Kuat	Desa tidak ada sinyal Telephone
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Sungai Pinyuh	8	7	4	6	2	0
2	Segedong	6	6	6	6	0	0
3	Sungai Kunyit	12	6	10	12	0	0
4	Mempawah Timur	6	6	6	5	1	0
5	Mempawah Hilir	5	5	5	5	0	0
6	Siantan	5	5	5	5	0	0
7	Toho	8	2	0	4	4	0
8	Anjongan	4	0	4	3	1	0
9	Sadaniang	6	0	1	2	0	4
	Total	60	37	41	48	8	4

Sumber: (DisKominfo Kalimantan Barat, 2019)

Diketahui bahwa jumlah fasilitas internet dari 60 Desa di Kabupaten Mempawah hanya 37 Desa yang mendapatkan fasilitas internet di Kantor Desa untuk yang memiliki akses internet hanya 41 Desa, untuk sinyal telephone seluler kuat terdapat 8 Desa sedangkan sinyal telephone seluler lemah sebanyak 48 Desa terdapat 4 Desa yang masih mengalami Blank Spot, artinya kondisi akses jaringan telekomunikasi di Kabupaten Mempawah masih belum meningkat berdasarkan kemajuan teknologi saat ini.

1.3 Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, hasil penelitian yang terdahulu sebagai bahan informasi perbandingan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa uraian berikut:

Penelitian yang berjudul Strategi pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Masyarakat Melalui Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik yang ditulis oleh Widya Kurniati Mohi, dan Nuzlan Botutihe Artikel ini bertujuan menganalisis dan mengetahui strategi yang dilakukan Pemerintah Daerah khususnya Pemerintah Kelurahan yang ada di Kabupaten Gorontalo dalam memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan hasil efisien.penerapan E-Gov di Kabupaten Gorontalo sudah berjalan dengan baik. Namun, masih ada beberapa kendala yang dihadapi (Mohi and Botutihe 2020)

Penelitian yang berjudul Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Jaringan Telekomunikasi Internet di Kabupaten Enrekang oleh Nur Azmi, Jaelan Usman dan Sudarmi Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pemerintah dalam Pengembangan Jaringan Telekomunikasi Berbasis Internet di Kabupaten Enrekang yakni suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum sebagai macam data yang dikumpul dari lapangan secara objektif dengan tipe deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan sasaran dari pengembangan jaringan telekomunikasi berbasis internet sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah Kabupaten Enrekang. Dari segi kebijakan pengembangan jaringan telekomunikasi berbasis internet, sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh masyarakat, Ada beberapa program yang dirancang dan selalu di kembangkan oleh pemerintah untuk mempermudah masyarakatnyamasyarakat(Nur 2022)

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yaitu meneliti dan menjelaskan kondisi jaringan telekomunikasi di Kbpupaten Mempawah dengan cara observasi secara langsung dengan mengamati sinyal yang ada di sekitar lokasi yang dituju dengan bantuan aplikasi gnettrack dan Open Signal dan bagaimana upaya DisKominfo mengatasi keterbatasan jaringan telekomunikasi di Kabupaten Mempawah

1.5 Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Kondisi akses jangkauan jaringan di kabupaten Mempawah Untuk mengetahui upaya Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mempawah mengatasi keterbatasan jaringan telekominkasi di Kabupaten Mempawah

II. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran umum dari data yang dikumpul pada lapangan secara objektif dengan metode kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis pada penelitian ini dijelaskan secara tringulasi data dimana penulis menggunakan data hasil dari wawancara dan kemudian melakukan pengamatan secara observasi berupa lokasi menara tower dan lokasi Blank Spot yang diperkuat dengan adanya data dokumentasi (Mathew & Saldana, 2020). Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif penulis melakukan wawancara terhadap 8 orang informan penulis menggunakan teknik purposive sampling melalui pejabat structural yang berada di instansi terkait tempat penelitian yaitu Dinas komunikasi dan Informaatika, selain itu penulis memilih narasumber berupa Guru SMP 1 Kecamatan Sadaniang dan kepala Sekolah SMP 2 Kecamatan Sadaniang sebagai informan yang merasakan bagaimana kondisi jaringan telekomunikasi pada daerah yang sulit mendapatkan akses jaringan telekomunikasi.

Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini adalah menurut (Winardi 2003) strategi terdiri dari beberapa dimensi sebagai berikut:

1. Tujuan/sasaran-sasaran – menyatakan hasil yang ingin dicapai dan kapan harus dilaksanakan, serta menyatakan arah organisasi melalui sasaran yang bersifat menyeluruh, dimulai dengan menetapkan sifat organisasi, dan target setiap keorganisasiaanya
2. Kebijakan-kebijakan – kebijakan digunakan untuk membatasi suatu kegiatan. Kebijakan terdiri dari peraturan-peraturan yang menegaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.
3. Program-program – menjelaskan tahapan apa saja yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan atau sasaran utama

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Akses Jangkauan Jaringan Telekomunikasi di Kabupaten Mempawah

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, maka dapat dipahami bahwa terdapat 2 Kecamatan yang saat ini masih mengalami blank spot signal, sehingga menghambat sekolah di daerah tersebut sulit mengakses internet penulis selanjutnya melakukan survei di beberapa lokasi, pada proses identifikasi penulis melakukan pengamatan rata-rata kekuatan sinyal yang dipancarkan oleh menara telekomunikasi di ruas jalan utama sembilan kecamatan Kabupaten Mempawah dengan hasil bahwa kecamatan yang mengalami keterbatasan jangkauan jaringan dan blank spot signal terdapat di wilayah Kecamatan Sadaniang hal ini dapat dibuktikan dengan aplikasi g-Nettrack. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di Kecamatan Sadaninag dan Kecamatan Toho menggunakan bantuan provider Telkomsel menyatakan bahwa sinyal jaringan internet sulit diperoleh, dan hanya beberapa titik saja yang mendapatkan sinyal.

Adapun data yang penulis peroleh untuk memperkuat data tersebut dengan menggunakan aplikasi Open Signal yang terlihat pada gambar sebagai berikut:

1. Indosat/tree



Sumber: Aplikasi Open Signal, 2023

Gambar 2
Kekuatan Sinyal Provider Indosat/Tree

2. Smartfreen



Sumber: Aplikasi Open Signal, 2023

Gambar 3
Kekuatan Sinyal Provider Smartfreen

3. XL Axiata



Sumber: Aplikasi Open Signal, 2023

Gambar 4
Kekuatan Sinyal Provider XL Axiata

3.2 Upaya Mengatasi Keterbatasan Jangkauan Jaringan telekomunikasi di Kabupaten Mempawah

1. Tujuan/Sasaran

Tujuan dan Sasaran merupakan dimensi yang menjelaskan mengenai arah kebijakan yang diinginkan DisKominfo dalam mengatasi keterbatasan jangkauan jaringan internet, dan menjelaskan pencapaian apa yang di inginkan Diskominfo dalam mengatasi keterbatasan jangkauan jaringan, dan bagaimana realisasi yang dilakukan DisKominfo untuk mencapai tujuan tersebut, berikut penjelasannya:

a) Arah kebijakan

arah tujuan Diskominfo dalam upaya mengatasi keterbatasan jaringan telekomunikasi ditujukan untuk pemenuhan layanan jaringan informasi bagi masyarakat Kabupaten Mempawah terutama pada daerah Sadaniang dan Toho, selain itu Diskominfo mengupayakan akses jaringan telekomunikasi dapat dirasakan pada bidang pendidikan, Kesehatan, dan kewirausahaan.

Berdasarkan arah kebijakan Kepala Dinas Komunikasi dan Informasi tersebut penulis mengetahui bahwa arah kebijakan yang dituju tersebut selaras dengan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No 63 Tahun 2023 yang menjelaskan bahwa ukuran keberhasilan penyelenggaraan ditentukan oleh penerima pelayan (Masyarakat). Namun dalam pelaksanaannya Kepala Dinas mengatakan bahwa hambatan DisKominfo saat ini adalah terbatasnya sumber daya manusia yang ahli di bidang jaringan, untuk mengatasinya Kepala DisKominfo sudah mengajukannya kepada Sekretaris Daerah

b) Pencapaian

pencapaian yang diinginkan oleh DisKominfo adalah agar masyarakat tidak ketinggalan informasi yang beredar di media sosial serta agar masyarakat dan instansi pemerintahan Kabupaten Mempawah dapat memanfaatkan fasilitas jaringan informasi guna mendukung sistem pelayanan berbasis elektronik atau digital dengan tujuan proses pelayanan berjalan secara efektif dan efisien, adapun hambatan yang dihadapi sebagaimana penjelasan Kepala Bidang Komunikasi, Aplikasi, dan Informatika bahwa ketersediaan SDM pengelola jaringan yang masih sangat terbatas sehingga tidak sanggup dalam melakukan pemasangan akses jaringan.

Di pihak lain faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam pemenuhan akses jaringan adalah penyebaran populasi penduduk Kabupaten Mempawah yang tidak merata. Hal ini berdampak pada prioritas pembangunan daerah,

c) Realisasi

Diskominfo telah melakukan tindakan berupa pemasangan tower di beberapa lokasi Kabupaten Mempawah dan menyediakan wifi gratis di taman-taman maupun lokasi wisata sehingga masyarakat dapat mengakses jaringan internet.

2. Kebijakan Nasional

Kebijakan Nasional didasarkan oleh pemerintah pusat yang menginginkan adanya percepatan digitalisasi nasional dan perubahan sistem pelayanan berbasis elektronik yang tertuang pada Peraturan Presiden No 95 Tahun 2018, berdasarkan tujuan tersebut Pemerintah Pusat membuat suatu kebijakan melalui Peraturan Presiden Nomor 56 Tahun 2018 tentang percepatan pengembangan telekomunikasi di Indonesia melalui Menteri Komunikasi dan Informatika untuk menyediakan satelit Palapa Ring dan Satelit Multifungsi Satelit Indonesia Raya (Satria), Selain itu Pemerintah pusat melalui Menteri Komunikasi dan Informasi melakukan kerja sama dengan Badan Aksesibilitas Telekomunikasi Indonesia (BAKTI) untuk mempersiapkan 4000 menara tower yang akan direalisasikan di seluruh wilayah Indonesia

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah pusat telah mengupayakan adanya pengembangan jaringan telekomunikasi di seluruh Indonesia yang berdampak juga terhadap pengembangan jaringan telekomunikasi di Kabupaten Mempawah dengan adanya kebijakan tersebut maka dapat disimpulkan juga kedepannya daerah yang mengalami keterbatasan jangkauan jaringan telekomunikasi di seluruh Indonesia dapat berkurang setiap tahunnya.

Penulis juga mengetahui ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat kebijakan dalam pengembangan akses jaringan seperti pendirian menara telekomunikasi yang telah di atur di dalam peraturan sebagai berikut:

- 1). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2021 Tentang Pos, Telekomunikasi, dan Penyiaran pasal 21 menjelaskan bahwa pemerintah pusat dan daerah berperan dalam menyediakan fasilitas dalam penyelenggaraan telekomunikasi berupa tanah, bangunan, dan infrastruktur pasif telekomunikasi., selain itu pada pasal 31 menjelaskan tentang setiap alat telekomunikasi yang digunakan harus wajib memenuhi standar teknis atau Standar Nasional Indonesia
- 2). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi pasal 11 menjelaskan bahwa untuk mendirikan menara telekomunikasi harus mendapatkan izin menteri dengan memperhatikan tata cara sederhana, proses yang transparan, adil, dan tidak diskriminatif, serta penyelesaian dalam waktu singkat
- 3). Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan jasa telekomunikasi pasal 8 ayat (1)e menegaskan bahwa alat telekomunikasi yang digunakan merupakan produksi dalam negeri sepanjang memungkinkan dan tersedia
- 4). Peraturan Bupati Mempawah Nomor 5 Tahun 2021
 - a) pasal 2 menjelaskan bahwa pembangunan menara telekomunikasi wajib mengacu pada zona pengembangandan pengoperasian, rencana induk pembangunan menara telekomunikasi dibentuk dari titik 300(tiga ratus) meter dari cell plan
 - b) pasal 4 menjelaskan penyelenggaraan telekomunikasi disarankan memanfaatkan menara existing, penempatan lokasi menara telekomunikasi harus berada di zona cell plan, menara dalam zona cell plan maksimal 3 (tiga) menara guna keserasian lingkungan dan estetika, penyebaran titik lokasi pembangunan antar menara disesuaikan dengan estetika dan titik koordinat, penempatan menara telekomunikasi harus sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilyah, pembangunan harus mendapatkan persetujuan dari masyarakat sekitar
 - c) pasal 5 menjelaskan penyelenggara menara harus memenuhi standar baku pembangunan menara seperti ketersediaan lahan harus sesuai dengan kebutuhan teknis pembangunan menara, struktur menara harus mampu menampung palis sedikit 3 (tiga) penyelenggara telekomunikasi dengan memperhatikan daya dukung, pembangunan menara harus Standar Nasional Indonesia dengan memperhitungkan faktor-faktor yang menentukan kekuatan dan kestabilan kosntruksi menara,
 - d) pasal 9 menjelaskan pembangunan harus mendapatkan izin dengan mekanisme sebagai berikut:
 - arahan lahan oleh Bupati
 - Rekomendasi Lurah/Kepala Desa

- Rekomendasi Camat
- Rekomendasi dari Dinas Komunikasi dan Informatika
- Izin lingkungan dari instansi berwenang
- Izin Mendirikan Bangunan (IMB)

Peraturan diatas menjelaskan syarat-syarat dari pendirian menara telekomunikasi yang harus dilalui oleh Penyedia Jaringan Telekomunikasi Indonesia agar tidak terjadinya pendirian menara tower yang tidak tertib sehingga berdampak pada jangkauan jaringan yang tidak tepat sasaran.

3. Program

Program-program menjelaskan lebih spesifik mengenai tahapan yang diperlukan dalam upaya mengatasi keterbatasan jangkauan jaringan telekomunikasi di Kabupaten Mempawah. paada indikator ini penulis mendapatkan informasi bahwa Sekretaris akan berkoordinasi dengan Kepala Dinas dan bidang-bidang lainnya dalam penyusunan program dan anggaran, kemudian program-program tersebut dapat dilihat di dokumen Rencana Strategis (RensTra)

a) Program Jangka Pendek

1).Pengendalian menara tower

Program ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada provider yang akan melakukan pembangunan menara telekomunikasi sekaligus memonitoring dengan mendata tower-tower tersebut

Infrastruktur Jaringan TIK

Mengiginkan ketersediaan fasilitas TIK untuk mengintegrasikan semua OPD ke DisKominfo untuk menjadi *eservice* melalui layanan *website* dan aplikasi

2).Media OnLine

Memberikan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi melalui *website* DisKominfo demi mendekatkan pemerintah dengan masyarakat

3).Pelayanan Keluhan Masyarakat

Kegiatan yang dapat menindaklanjuti keluhan masyarakat terhadap fasilitas yang belum memuaskan atau tersampaikan melalui *website* ppid.mempawahkab.go.id dan sapa.mempawahkab.go.id

4).Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat Kim

Kegiatan yang dilakukan secara berkala di Kecamatan guna membahas transformasi informasi kepada masyarakat mengenai kebijakan pemerintah, dan program informasi, dengan sosialisasi ini memungkinkan penyebaran teknologi informasi dapat dilaksanakan dengan cepat

5).Pemanfaatan jasa internet untuk pendidikan umum

Kegiatan ini bertujuan untuk menyukseskan pendidikan di Kabupaten Mempawah dengan cara pemasangan akses internet secara gratis di kawasan pendidikan, dan fasilitas umum.

b) Program Jangka Panjang

Tabel 2
Program Rencana Jangka Panjang Tahun 2020-2024

No	Program	Target	Anggaran
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Penambahan dan pemeliharaan jaringan telekomunikasi antar OPD	21 Jaringan	Rp. 1.320.000.000
2	Akses Layanan Internet dan Menara Tower	142 Unit	Rp. 237.000.000
3	Pelatihan SDM di Bidang Komunikasi dan Informasi	35 Orang	Rp. 50.000.000
4	Fasilitas Komunikasi Masyarakat	8 Kelompok	Rp.165.000.000
5	Pengembangan Sumber Daya Informasi dan Komunikasi	11 Server	Rp. 120.000.000

Sumber: Rencana Strategis Kabupaten Mempawah, 202

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Jangkauan jaringan telekomunikasi di Kabupaten Mempawah jika dilihat dari kondisi jaringan yang dilakukan penulis dengan melakukan pengamatan secara langsung maupun bantuan aplikasi yang digunakan bahwa sebagian besar sinyal internet di Kabupaten Mempawah sudah merata dengan besaran kekuatan yang diakses adalah 4G, sebagai informasi tambahan, penulis mencantumkan pengamatan empat (4) provider Indonesia pada penelitian ini yang berguna bagi masyarakat Mempawah untuk menentukan provider yang cocok untuk digunakan pada lokasi tertentu, sehingga masyarakat tidak mengeluh mengenai kesetabilan jaringan pada provider yang digunakan.

Pada penelitian ini penulis juga mengetahui bahwa Diskominfo Kabupaten mempawah semenjak didirikan pada tahun 2017 telah memajukan Kabupaten Mempawah dengan menghadirkan inovasi-inovasi terutama pada bidang teknologi informasi atau keterbukaan informasi seperti dibangunnya fasilitas-fasilitas jaringan internet di Instansi Pemerintahan, Kesehatan, Pendidikan, dan lain-lain yang menjadi syarat terpenuhinya Kabupaten Mempawah menjadi Good Governance, maupun Smart City di Provinsi Kalimantan Barat

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Pada proses observasi penulis mengunjungi Kecamatan Sadaniang untuk mengamati jangkauan jaringan telekomunikasi di 2 Desa yaitu Desa Bonbon dan Desa Pantek dimana lokasi tersebut sinyal pada handphone seluler tidak bisa digunakan, selain itu penulis mengalami kesulitan dalam hal infrastruktur jalan raya yang sangat tidak memungkinkan untuk dilewati kendaraan bermotor dan kendaraan mobil karena jalan raya yang masih menggunakan tanah merah atau tanah gunung, sehingga inilah alasannya mengapa perkembangan telekomunikasi sulit untuk dibangun terutama pembangunan tower di wilayah 3 T (Terdepan, terpencil, dan tertinggal)

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Upaya untuk mengatasi keterbatasan jangkauan telekomunikasi di Kabupaten Mempawah sudah dilaksanakan oleh diskominfo dengan baik yang dapat dibuktikan dengan adanya penyediaan jaringan telekomunikasi pada dinas-dinas Kabupaten Mempawah, pendidikan, taman-taman, serta di perangkat Desa. Selain itu Diskominfo Kabupaten Mempawah sudah memiliki program jangka menengah selama 5-10 tahun kedepan dalam pembangunan infrastruktur telekomunikasi di Kabupaten Mempawah, namun terdapat beberapa hambatan pada Sumber Daya Manusia yang ahli pada bidang jaringan yang dimiliki oleh Diskominfo sehingga Diskominfo saat ini masih memerlukan pihak ke tiga untuk mengatasi apabila terjadi permasalahan pada jaringan yang disediakan oleh Diskominfo untuk dinas-dinas, atau sekretariat yang tersambung dengan jaringan DisKominfo

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu waktu dan biaya penelitian. Dimana penelitian ini hanya memiliki waktu 14 hari dengan 10 hari kerja. Penelitian juga hanya dilakukan pada beberapa informan saja sebagai subjek dalam penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).

Kemajuan teknologi merupakan tuntutan bagi pemerintah dan masyarakat agar mampu menjalankan pemerintahan secara digital (e-government). Oleh karena itu, penulis menyarankan agar Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mempawah untuk menyadarkan kepada masyarakat bahwa dengan kemajuan teknologi dapat mempermudah segala kegiatan pelayanan pemerintahan kepada masyarakat, sehingga DisKominfo Kabupaten Mempawah tidak percuma dalam pembangunan Sistem Informasi melalui Website maupun aplikasi-aplikasi

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mempawah beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang ikut serta membantu pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- DisKominfo Kalimantan Barat. (2019). *Jangkauan Telekomunikasi di Kabupaten Mempawah*. katalog.satudata.go.id.
<https://katalog.satudata.go.id/dataset/jangkauan-telekomunikasi-di-kabupaten-mempawah-tahun-2019/>
- DisKominfo Mempawah. (2021). Rencana Strategis Tahun 2020 - 2024. DisKominfo. diskominfo.mempawahkab.go.id
- Mohi, Widya Kurniati, and Nuzlan Botutihe. 2020. "Strategi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Masyarakat Melalui Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik." *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)* 9(2): 115.
- Mathew, M., & Saldana, A. M. H. dan J. (2020). *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook* (T. Oaks (ed.); 4th revise). Sage Publications.
- Nur, Azmi. 2022. "Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Jaringan Telekomunikasi Internet Di Kabupaten Enrekang." : 105. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>.
- Tito Budiarto, S. I. A. (2020). *Jendela Keterbukaan Informasi Publik PUPR :Meningkatkan inovasi Memperkuat kolaborasi* (R. Dian (ed.); Cet. 1). Biro Komunikasi Publik Kementerian PUPR.
- Suryo Jati, A. (2022). Menyoal Ketersediaan Jaringan 4G di Indonesia. <https://inet.detik.com/telecommunication/d-5022923/menyoal-ketersediaan-jaringan-4g-di-indonesia>
- Winardi, J. 2003. *Entrepreneur Dan Entrepreneurship*. Cet. 1. ed. kencana. Bogor: Prenada Media. <http://repository.unpar.ac.id>.